

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM PUISI PADA SUATU HARI NANTI KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO: TINJAUAN STILISTIKA

Laily Eka Mazida¹, Linatul Laili Izzah², Ema Bina Lestari³, Rizkia Yuliana⁴

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang^{1,2,3,4}
elmazida@icloud.com¹, linatullailiizzah@gmail.com²,
Emabinles16@gmail.com³, rizkiayuliana0@gmail.com⁴

Abstrak. Pada tulisan ini membahas analisis gaya bahasa dalam puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Damono berdasarkan tinjauan stilistika. Stilistika adalah cabang ilmu dari linguistik yang fokus terhadap kajian tentang analisis gaya bahasa. Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan agar pembaca mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam puisi "Pada Suatu Hari Nanti". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang mana metode yang digunakan adalah untuk membuat sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan sumber data. Sedangkan, teknik analisis data menggunakan teori stilistika, khususnya dalam unsur gaya bahasa pada sajak puisi Sapardi Damono. Berdasarkan hasil dari analisisnya terdapat beberapa gaya bahasa yang digunakan dalam puisi "Pada Suatu Hari Nanti" seperti pemilihan diksi, citraan, dan majas. Oleh karena itu, penelitian ini penting terhadap tinjauan stilistika dalam menganalisis serta mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa. Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan terhadap penelitian gaya bahasa karena kualitas dari suatu karya sastra di tentukan dari gaya bahasa yang digunakan oleh pengarang.

Kata kunci: puisi, gaya bahasa, tinjauan stilistika

Abstract. This paper discusses the stylistic analysis in the poem "Pada Suatu Hari Nanti" by Sapardi Damono based on a stylistic review. Stylistics is a branch of linguistics that focuses on the study of stylistic analysis. In this research, the writer hopes that the readers will know what style of language is used in the poem "Pada Suatu Hari Nanti". This study uses a qualitative descriptive method, in which the method used is to make something systematic, factual, and accurate according to the data source. Meanwhile, the data analysis technique uses stylistic theory, especially in the stylistic elements of Sapardi Damono's poems. Based on the results of the analysis, there are several styles of language used in the poem "Pada Suatu Hari Nanti" such as the selection of diction, imagery, and figure of speech. Therefore, this research is important for the stylistic review in analyzing and describing forms of language style. In addition, this study also focuses on the study of language style because the quality of a literary work is determined from the style of language used by the author.

Keywords: poetry, language style, Stylistic review

PENDAHULUAN

Telah banyak peneliti yang sudah meneliti kajian stilistika baik itu pada puisi, cerpen, novel, syair, lagu, dll. Seperti yang telah dilakukan beberapa peneliti, mereka telah melakukan kajian stilistika baik pada puisi (Agustin, 2018; Ardin et al., 2020; Khoiriah et al., 2019; Nugraha, 2016; Purwati et al., 2017), novel (Herliati, 2018; Jatmiko, 2019; Karya & Liye, 2019), pada cerpen (Nuroh, 2011; Sugiyati, 2011), lirik lagu (Adha et al., 2017; Lestari et al., 2019; Yanuasanti, 2019; Yusniar et al., 2019), bahkan dalam Al-Qur'an sekalipun (Fajariyah, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa pada puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono. Dengan dilakukannya penelitian ini kita berharap dapat mengetahui manfaat apa yang dapat diambil dari mempelajari puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono.

Karya sastra adalah hasil pemikiran manusia yang diciptakan untuk dinikmati sekaligus diapresiasi. Setiap pengarang memiliki caranya sendiri untuk memberikan gambaran dalam

pemikiran maupun perasaannya dalam menarik pembaca. Maka, untuk membantu pengarang dalam memberikan gambaran pemikiran dan perasaannya secara lengkap, digunakanlah kajian stilistika. Kajian stilistika menurut Panuti Sudjiman dalam (Satoto, 2012:36) yaitu stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Kajian stilistik ini berperan untuk membantu menganalisis gaya bahasa atau menemukan keindahan sebuah karya sastra. Karya sastra yang akan dikaji dalam kajian stilistika disini adalah puisi.

Puisi adalah karya sastra yang mengandung sajak berkaitan dengan keindahan, pemadatan, dan ketidak langsung ekspresi yang berasal dari pemikiran, imajinasi, perasaan ataupun pengalaman dalam wujud bahasa yang estetis, padat dan sarat makna sehingga menimbulkan kesan tertentu yang disebabkan oleh penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti puisi ialah ragam sastra yang berkaitan oleh irama, matra, dan rima, serta penyusunan larik dan bait. Dalam puisi merupakan penghayatan dalam kehidupan sekitar dimana puisi diciptakan melalui proses berpikir penyair dengan struktur yang terbangun yang bersifat fungsional. Puisi memang ungkapan pribadi penyair yang tidak menutup kemungkinan tujuan puisi digunakan untuk menyindir, mengkritik, ataupun menyatakan pendapat.

Penelitian ini akan fokus pada puisi yang merupakan sastra modern dengan cirinya yaitu menggugah dan berekspresi. Puisi paling sering digunakan dalam analisis karena memunculkan ciri ciri stilistika dalam pemakaian bahasa. Puisi diciptakan untuk mengekspresikan suatu keindahan agar karya sastra menjadi lebih berkesan. Maka dari itu dipilihlah puisi berjudul “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono. Sapardi Djoko Damono lahir pada 20 Maret 1940 di Solo, Jawa Tengah yang merupakan salah satu penyair terkenal dikalangan sastrawan maupun kalangan umum. Ia merupakan penyair yang terkenal akan karya puisinya yang mengangkat kisah kehidupan yang penuh makna maupun hal hal yang sederhana sekalipun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Pada Suatu Hari Nanti” dalam tinjauan stilistika. Pentingnya penelitian ini karena gaya bahasa merupakan interpretasi pengalaman manusia yang diubah dalam wujud yang paling berkesan. Dengan gaya bahasa, pengarang dapat mencurahkan isi dari perasaannya dengan ciri kebahasaannya yang berbeda dari pengarang lain.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu oleh Despryanti (2018). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan objek yang dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan dua gaya bahasa yaitu gaya bahasa penegasan dan gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa tersebut adalah diksi, citraan, dan majas. Diksi adalah pemilihan kata dalam suatu karya sastra. Kemudian citraan merupakan kumpulan citra yang digunakan untuk melukiskan objek yang ada dalam karya sastra. Serta yang terakhir terdapat majas yaitu pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat sebuah karya sastra semakin hidup.

Kajian stilistika merupakan salah satu cabang linguistik yang kajiannya fokus pada gaya bahasa. Stilistika digunakan untuk menikmati sebuah karya sastra. Selain itu, pendekatan kajian stilistika ini digunakan untuk menganalisis perbedaan dari setiap pengarang. Seperti yang diungkapkan oleh Fauzi (2019) dalam penelitiannya yang membahas mengenai gaya bahasa pada puisi Ada Tilgram Tiba Senja karya W.S Rendra, bahwa keindahan dan nilai estetis dalam sebuah bahasa dapat memunculkan manipulasi bahasa. Peneliti mengi baratkannya sebagai sebuah kertas dan plastik yang digunakan untuk menambah keindahan bagi sebuah kado. Kemudian manipulasi bahasa inilah yang disebut dengan gaya bahasa.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti bertujuan guna menitikberatkan penghayatan yang mendalam terhadap hubungan antara konsep yang akan dikaji dengan secara empiris. Kajian stilistika digunakan dalam penelitian ini dengan cara melakukan pembacaan melalui bait per bait yang kemudian dikelompokkan sesuai unsur-unsur stile seperti pemajasan, penyiasatan struktur, gramatika, bunyi, kata, dan citraan. Kemudian setelah unsur-unsur tersebut ditemukan, akan dilanjutkan dengan analisis pada karakteristik juga bagian yang khas dengan

pertimbangan berupa pendayaan yang memungkinkan dari unsur-unsur pembangun makna juga guna memperoleh unsur keindahan.

Seperti yang ditulis oleh Arinah Fansori (2017) dalam penelitiannya mengenai kajian stilistika pada puisi “Kepada Peminta-minta” bahwa tujuan kajian stilistika dalam penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan bahasa dan pembentukan kata. Menurutnya puisi tersebut menonjolkan aspek kata yang kuat dan tak terduga yang mampu menyampaikan langsung kepada masyarakat. Metode analisis isi digunakan untuk menganalisis kata dalam isi puisi. Sehingga dalam penelitiannya, Arinah Fansori (2017) bahwa titik berat stilistika terletak pada bagaimana gaya bahasa dalam suatu sastra digunakan dengan memiliki tujuan utama yakni menganalisa nilai estetika dan keindahan dalam bahasa yang sekaligus menjadi tolak ukur keindahan.

Kemudian sama halnya seperti yang telah ditulis oleh Widya Yuni Lestari, Sumarwati, Yant Mujiyanto (2017), dalam penelitiannya pada kumpulan puisi Asal Muasal Pelukan karya Candra Malik. Peneliti menuliskan bahwa gaya bahasa yang erat kaitannya dengan stilistika penting untuk dipahami guna mengapresiasi sebuah karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitiannya yakni metode kualitatif dengan analisis dokumen yang objeknya berupa buku Asal Muasal Pelukan: Kumpulan Puisi karya Candra Malik. Dengan metode tersebut, peneliti mengkaji tentang fenomena yang terjadi dalam sebuah objek penelitian seperti, persepsi, tindakan, perilaku, dll., dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk bahasa dan kata juga secara holistik, dengan pemanfaatan metode alamiah yang bermacam-macam.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Risma Despriyanti, dkk (2018), dalam penelitiannya bahwa gaya bahasa merupakan sebuah susunan kata yang timbul dari hati seorang penulis yang dapat menimbulkan perasaan tertentu bagi para pembacanya. Peneliti juga menuliskan bahwa gaya bahasa dipakailah tulisan semakin hidup. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian berupa puisi yang berjudul Aku karya Charil Anwar. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang berbagai macam gaya bahasa pada isi puisi. Dalam puisi tersebut, peneliti menemukan gaya bahasa hiperbola, metafora, dan tautologi.

Menurut Waluyo, “Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif” (2002:1). Dengan puisi kita dapat mengekspresikan perasaan dan membangkitkan perasaan maupun imajinasi kita. Puisi diekspresikan untuk memberi kesan yang menarik. Puisi juga dapat menginterpretasikan pengalaman yang pernah kita alami untuk diubah kedalam hal yang berkesan. Dengan bentuk kata kata yang indah dan menarik akan menghasilkan suatu puisi dengan ciri khasnya sendiri dan memunculkan nilai estetika. Dapat disimpulkan disini puisi merupakan suatu karya sastra untuk mengekspresikan diri maupun perasaan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif serta berirama sesuai bentuk katanya yang digunakan dalam gaya bahasa.

Menurut Atmazaki (dalam Laila, 2016: 148) puisi memiliki empat ciri yaitu unsur formal, tidak bercerita, struktur ritmik, dan cenderung menggunakan bahasa Indonesia. Puisi dibangun atas dua unsur, yaitu unsur fisik dan unsur mental atau batin Waluyo (dalam Laila, 2016: 148). Unsur fisik adalah unsur yang dilihat secara kasat mata pada puisi. Unsur fisik yaitu terdiri dari enam antara lain diksi, pengimajian, kata konkret, gaya bahasa, verifikasi (rima, ritma, dan metrum), dan tipografi. Sedangkan untuk unsur batin pada puisi yaitu puisi tidak dapat dilihat secara kasat mata. Unsur batin puisi antara lain tema, perasaan, nada, serta amanat.

Majas atau gaya bahasa adalah merupakan salah satu unsur dari sebuah puisi. Gaya bahasa merupakan cara penyair yang berusaha mengungkapkan dan menyampaikan pikiran, perasaan, dan idenya melalui penggunaan bahasa dalam bentuk tulisan maupun lisan. Melalui gaya bahasa penyair dapat menuangkan isi perasaannya melalui keindahan bahasa dan makna bahasa yang dibentuk sedemikian rupa yang memperlihatkan ciri khas dari kepribadian penulis. Dalam puisi terdapat beberapa unsur kebahasaan antara lain yaitu pemilihan kata atau diksi yang khas

dengan tujuan puisi tersebut lebih bermakna seperti persamaan bunyi atau rima. Lalu, pemadatan bahasa seperti frase, klausa dan kalimat yang disusun sedemikian rupa oleh penyair yang membuat bahasa dalam puisi tersebut seakan bernyawa dan mampu membuat pembaca terkesima. (Keraf, 2009).

Penyair dalam menciptakan sebuah puisi sengaja memilih dan menggunakan kata kata atau bahasa yang berbeda dari biasanya untuk menimbulkan kesan menarik, indah singkat dan padat akan tetapi kaya akan makna untuk menarik perhatian dan mempengaruhi pembaca. Gaya bahasa juga bisa dijadikan sebagai wujud karakter dan sifat dari kepribadian seorang pengarang dalam menyampaikan gagasan atau idenya yang tertuang yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari seorang penyair atau pengarang. Penggunaan gaya bahasa dalam puisi memiliki fungsi sebagai suatu nilai estetika sebuah karya itu sendiri untuk menciptakan sekuritas tertentu, serta mewujudkan asumsi terhadap pembaca. (Keraf dalam Tarigan, 2009:5) (Keraf, 2009)

METODOLOGI

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang di gunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan objek kajian yang di teliti berdasarkan dengan keadaan yang sesungguhnya. Di sebut penelitian kualitatif karena data yang di dapat dalam penelitian berupa kata-kata tertulis bukan dalam bentuk angka, yang mana berisi kutipan-kutipan yang mengandung gaya bahasa. Objek kajian dari penelitian ini adalah analisis Gaya Bahasa dalam puisi yang berjudul “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono. Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena data sebagai sumber informasi dan bahan yang akan dijadikan bahan analisis. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen dan teks tertulis dari puisi Suoardi Djoko Damono yang di muat di media sosial.

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, peneliti mengumpulkan semua data berupa objek yang diperoleh dari pencatatan kata-kata dalam kalimat yang terdapat penggunaan gaya bahasa dan maknanya yang akan di kaji dalam penelitian ini. Pertama, peneliti mengumpulkan semua data dengan observasi terhadap objek yang diperoleh dari puisi berjudul “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono melalui pencatatan kata-kata dalam kalimat yang terdapat penggunaan gaya bahasa dan maknanya yang akan di kaji dalam penelitian ini. Kedua, peneliti membaca seluruh kajian dari data yang telah di kumpulkan atau diperoleh lalu data tersebut dikelompokkan atau diklasifikasikan. Kedua, peneliti membaca seluruh kajian puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko dengan data yang telah di kumpulkan atau diperoleh. Ketiga, data yang diperoleh peneliti tersebut mendeskripsikan segi penonjolan kata dan makna yang terdapat dalam puisi yang berjudul “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono. Ketiga, peneliti mengelompokkan atau mengklasifikasikan kalimat dalam puisi yang berjudul “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono sesuai dengan jenis-jenis gaya bahasa. Keempat, dari semua data-data yang telah diklasifikasikan sebelumnya, lalu peneliti melakukan identifikasi, deskripsi dan analisis satu per satu disetiap kalimat dalam puisi “Pada Suatu Hari Nanti” karya Sapardi Djoko Damono. Kelima, peneliti melakukan penarikan data serta menarik sebuah kesimpulan sesuai dengan kajian yang telah di dapat. Kelima, peneliti menjelaskan hasil sesuai dengan data yang di peroleh serta menarik sebuah kesimpulan sesuai dengan kajian yang telah di dapat.

PEMBAHASAN

Puisi merupakan salah satu macam sastra, dan bahasanya dibatasi oleh ritme, dimensi, dan susunan baris atau bait. Suroto (1989:40), puisi adalah karya yang pendek, padat dan terkonsentrasi. Pradopo (2007:2) menyatakan, puisi adalah karya yang memiliki makna estetis, memiliki arti, bukan sekedar hal kosong, sesuatu yang tidak bermakna. Waluyo (2002:1)

mengatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang bahasanya padat, pendek, dan berirama, serta memiliki suara yang padu dan pilihan kata kiasan.

Gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk menabahkan efek dengan membandingkan dan mengenalkan suatu objek dengan objek yang lebih umum. Singkatnya, penggunaan suatu gaya bahasa bisa merubah dan menghasilkan suatu konotasi (Guntur Tarigan, 2009: 4). Gaya bahasa bisa dipakai dalam berbagai bahasa, antara lain nonsastra, sastra, lisan dan tulis, karena gaya bahasa adalah cara orang tertentu menggunakan bahasa dalam konteks tertentu untuk tujuan tertentu. Namun, gaya bahasa secara tradisional selalu dikaitkan dengan teks sastra, lebih khususnya teks sastra tulis. Gaya bahasa meliputi diksi, citraan, majas, pola rima, struktur kalimat, matra yang digunakan pengarang atau yang termasuk dalam suatu karya sastra. Berbagai gaya bahasa yang dipakai dalam karya sastra dirancang untuk membuat tulisan menjadi lebih menarik. Dengan cara ini, pembaca tidak akan bosan dan akan lebih tertarik untuk membaca karya sastra. Dapat dikatakan bahwa gaya bahasa menjadi lambang kekuatan pada karya tulis.

Begitu pula dengan puisi ‘Pada Suatu Hari Nanti’ oleh Sapardi Djoko Damono yang diciptakan pada 1991. Puisi tersebut adalah sebuah puisi romantis dengan kedalaman makna yang begitu indah. Wujud puisi tersebut pun begitu indah dengan padanan gaya bahasa yang tepat yang terkandung di dalamnya.

“PADA SUATU HARI NANTI”

*“pada suatu hari nanti
jasadku tak akan ada lagi
tapi dalam bait-bait sajak ini
kau takkan kurelakan sendiri
pada suatu hari nanti
suaraku tak terdengar lagi
tapi di antara larik-larik sajak ini
kau akan tetap kusiasati
pada suatu hari nanti
impianku pun tak dikenal lagi
namun di sela-sela huruf sajak ini
kau takkan letih-letihnya kucari”*
-Sapardi Djoko Damono, 1991-

Diksi

Diksi secara umum merupakan pilihan kata atau kemampuan untuk memilih sebuah kata yang tepat dan sesuai atau selaras. Diksi digunakan untuk mengungkapkan gagasan yang akan disampaikan kepada publik pada sebuah tulisan, karangan, dan lain sebagainya. Selain itu, diksi juga digunakan untuk menentukan tepat atau tidaknya sebuah kata yang digunakan agar dapat memperoleh sebuah bentuk atau efek tertentu dalam situasi yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Pradopo (dalam Wahyuni dan Harun, 2018, hlm.117) bahwa diksi merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk memperoleh kepuhutan serta nilai keindahan dari sebuah puisi. Pada puisi Pada Suatu Hari Nanti karya Sapardi Djoko Damono, diksi yang digunakan oleh penyair merupakan sebuah diksi yang sederhana. Diksi yang digunakan penyair dalam puisi ini merupakan diksi yang tidak mengandung kata atau bahasa yang asing. Meskipun diksi yang digunakan cukup sederhana, namun hal tersebut tidak menghilangkan nilai-nilai estetika pada puisi dan mampu membuat pembacanya merasa tersentuh.

Diksi yang terlihat paling menonjol dari puisi tersebut yakni terdapat pada bait yang berbunyi “Jasadku tak akan ada lagi”. Disini pada kata “Jasadku” begitu terasa makna yang khusus juga mendalam. Diksi yang digunakan bukanlah kata yang asing, namun dengan diksi tersebut penyair berhasil menyampaikan sebuah makna yang dalam. Namun, jika misalnya diksi

yang ada diganti dengan diksi yang lainnya, belum tentu akan mampu menimbulkan sebuah perasaan yang dalam. Kemudian pada bait selanjutnya yang berbunyi “kau akan tetap kusiasati”, disini kata “kusiasati” merupakan sebuah diksi yang sangat menonjol. Dari diksi tersebut, perasaan “Aku” yang tidak ingin membiarkan “Kau” sendiri dapat terwakilkan. Kemudian terdapat juga diksi pada bait lainnya yakni pada “Kau takkan letih-letihnya kucari”. Dalam bait ini, diksi terdapat pada kata “letih-letihnya”, sama halnya dengan diksi pada bait sebelumnya, diksi yang terdapat dalam bait ini juga ingin menyampaikan perasaan yang sama dari “Aku”.

Citraan

Citraan adalah sekumpulan citra yang digunakan untuk menggambarkan kualitas respon sensorik yang digunakan dalam objek dan karya sastra, termasuk teks dan deskripsi figuratif. Citra dalam karya sastra berperan penting dalam menciptakan citra imajiner, membentuk citra psikologis, dan membangkitkan pengalaman tertentu pembaca. Citra diwujudkan melalui bahasa citra, sehingga terdapat keterkaitan yang erat antara citra dan bahasa citra. Citraan biasanya mengungkapkan kesan suatu pemikiran baru, sehingga pembaca dapat lebih berpartisipasi dalam penciptaan puisi.

Pemanfaatan citraan didalam puisi “Pada Suatu Hari Nanti” sangat seimbang dengan hasil yang ditemukan yaitu citraan penglihatan (2), citraan pendengaran (1), dan citraan perasa (2). Beberapa contoh citraan yang ditemukan yaitu:

a. Citraan Penglihatan

Bait ke 1:

*“Pada suatu hari nanti
Jasadku tak akan ada lagi”
Bait ke 3
“Pada suatu hari nanti
Impianku pun tak dikenal lagi
Namun di sela-sela huruf sajak ini
Kau takkan letih-letihnya kucari”*

Pada penggalan bait 1 dan 3 di atas, penyair menggunakan citraan visual atau penglihatan, dimana sang penyair mencoba untuk membuat pembacanya seolah-olah melihat apa yang diilustrasikan penyair.

b. Citraan Pendengaran

Bait ke 2

*“Pada suatu hari nanti
Suaraku tak terdengar lagi”*

Pada penggalan bait ini, penyair menggunakan citraan pendengaran yang mana citraan tersebut membuat para pembaca seolah mendengar apa yang diilustrasikan penyair.

c. Citraan Perasa

Bait ke 1

*“Tapi dalam bait-bait sajak ini
Kau takkan kurelakan sendiri”
Bait ke 2
“Tapi di antara larik-larik sajak ini
Kau akan tetap kusiasati”*

Dalam kedua bait tersebut penyair menggunakan citraan perasa. Penyair meoncoba untuk membuat para pembacanya seolah merasakan sendiri hal yang diilustrasikan penyair.

Majas

Majas adalah penggunaan kekayaan bahasa dan penggunaan varian tertentu untuk mencapai efek tertentu untuk membuat karya sastra agar lebih hidup, keseluruhan dari bahasa sekelompok penulis sastra dan cara penyampaian yang unik, baik itu lisan ataupun tulisan. Majas dipakai dalam menulis karya sastra, termasuk puisi dan prosa. Secara umum, majas dapat digunakan lebih banyak dalam puisi daripada prosa. Penerapan majas yang sesuai bisa membantu pembaca memahami makna karya sastra. Dalam puisi ini, hanya ada majas metafora.. Metafora merupakan bahasa kiasan layaknya perbandingan, tetapi tidak memakai kata perbandingan. Metafora berarti memandang sesuatu dengan perbandingan sesuatu atau benda lain.

Majas di bait 1,2,3:

- I. *“Tapi dalam bait-bait sajak ini
Kau takkan kurelakan sendiri”*
- II. *“Tapi di antara larik-larik sajak ini Kau akan tetap kusiasati”*
- III. *“Namun di sela-sela huruf sajak ini
Kau takkan letih-letihnya kucari”*

Pada bait-bait di atas menerapkan majas metofa sebab memiliki Bahasa kiasan atau mengumpamakan sesuatu.

PENUTUP

Stilistika merupakan salah satu cabang linguistik yang kajiannya fokus pada gaya bahasa. Stilistika pada umumnya digunakan untuk mengamati dan menganalisis perbedaan dari setiap pengarang. Selain itu, stilistika juga digunakan untuk menikmati keindahan sebuah karya sastra. Dalam analisis sebuah karya sastra, kajian stilistika dapat digunakan dengan berbagai macam cara, misalnya seperti melakukan analisis pada puisi dengan mengamati dari bait per bait. Pada penelitian ini, kajian stilistika digunakan untuk menganalisis objek yang berupa puisi. Puisi disini merupakan suatu karya sastra yang di dalamnya terdapat irama, rima, serta larik dan juga bait yang disusun dengan indah. Selain itu, dalam puisi juga terdapat bahasa yang khas dan menarik. Pada puisi yang berjudul *“Pada Suatu Hari Nanti”* karya Sapardi Djoko Damono, memiliki unsur stilistika seperti diksi, majas, dan citraan.

Diksi merupakan sebuah pilihan kata atau kemampuan memilih kata yang senada atau selaras. Dalam Puisi ini diksi ditemukan dalam bait pertama dan bait ketiga. Selanjutnya terdapat unsur citraan, yang mana citraan ini merupakan kumpulan citra yang digunakan untuk melukiskan objek tanggapan indera dalam karya sastra. Dalam puisi tersebut, citraan berupa pendengaran, penglihatan, dan perasa yang terdapat dalam setiap bait. Yang terakhir terdapat majas yaitu pemanfaatan gaya bahasa yang beragam yang terdapat dalam semua bait. Maka dari itu, puisi tersebut menjadi objek yang menarik untuk diteliti dengan menggunakan kajian stilistika.

Dalam artikel ini, penulis memberikan saran kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan yang lainnya ketika hendak lebih mendalami lagi analisis selanjutnya. Karena peneliti atau penulis dalam artikel penelitian ini lebih menekankan mengenai gaya bahasa dan stilistika sebagai pembangun salah satu unsur keindahan bahasa dalam puisi tersebut. Maka dari itu, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti puisi dari aspek lainnya seperti tema, amanat, dan latar belakang. Peneliti juga berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang akan ditulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. L., Effendy, C., & Priyadi, A. T. (2017). *Analisis stilistika lirik lagu-lagu padi*.
- Agustin, I. F. (2018). *Analisis stilistika dalam kumpulan puisi hujan bulan juni karya sapardi djoko damono dan relevansi sebagai pembelajaran di sma*.
- Ardin, A. S., Lembah, G., & Ulinsa. (2020). *Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono*. 5(4).
- Despriyanti, Risma. 2018. *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi “Aku” Karya Chairil Anwar*. 1(2).
- Fajariyah, L. (2020). *Studi Stilistika Al-Quran : Kajian Teoritis dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlas*.
- Herliati, S. (2018). Kajian Stilistika Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata (the Study of Stylistics in Sang Pemimpi Novel Written By Andrea Hirata). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 8(1), 92. <https://doi.org/10.20527/jbsp.v8i1.4814>
- Hermawan, N. (2019). *Analisis Stilistika Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Komet Karya Tere Liye*. 2.
- JATMIKO, H. T. P. (2019). Kajian Stilistika Dalam Novel Sunset Bersama Rosie Karya Tere Liye. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(1), 75–92. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2230>
- Keraf, 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Khoiriah, S., Affandy, A. N., & Mubarok, I. W. (2019). Analisis Stilistika Puisi Gresla Mamoso Karya Aming Aminoedhin. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 208–215. <https://doi.org/10.30651/st.v12i2.2947>
- Lestari, siswanti puji, Amalia, syaima nur, & Sukawati, S. (2019). *ANALISIS MAJAS DALAM LIRIK LAGU*. 2(2002), 15–20.
- Nugraha, O. A. (2016). *Analisis Puisi ‘ Aku Ingin ’ Karya Sapardi Djoko Damono Kajian : Stilistika*. 67–72.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis Stilistika Dalam Cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>
- Purwati, A., Aspriani, I., & Primandhika, restu bias. (2017). Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta. *Deiksis*, 09(01), 1–12.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika “Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyati, M. siti. (2011). *Kajian Stilistika Wacana Cerpen di Kebun Binatang Karya Sutarji*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Yanusanti, trisia erma. (2019). Diksi, "Citraan, dan Majas dalam Kumpulan Lirik Lagu Band Neira (Analisis Stilistika)". *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Yusniar, R. L. T., Mujiyanto, Y., & Hastuti, S. (2019). "Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila on 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMP". *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 158. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i2.37701>